

## PENERAPAN *ECOPRINT* SEBAGAI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Nisa Alfiah<sup>1</sup>, Nur Irmayati<sup>2</sup>, M. Guntur Firdaus<sup>3</sup>, Arselina Khaero Putri<sup>4</sup>, Bunga Tenri Sanna<sup>5</sup>, Baiq Yuni Wahyuningsih<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Mataram

\*e-mail: [nisaalfiah18@gmail.com](mailto:nisaalfiah18@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmayati849@gmail.com](mailto:irmayati849@gmail.com)<sup>2</sup>, [gunturfirdauss@icloud.com](mailto:gunturfirdauss@icloud.com)<sup>3</sup>,  
[selyarselinaputri@gmail.com](mailto:selyarselinaputri@gmail.com)<sup>4</sup>, [bungatenri40@gmail.com](mailto:bungatenri40@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*This community service aims to describe the implementation of ecoprint activities in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and its contribution to the development of creativity of fifth-grade students at SDN 15 Cakranegara. The initial problem found was the low creativity of students due to the lack of variety of handicraft activities that only focused on drawing, coloring, and copying patterns. This community service uses a project-based learning approach where students are given a project in the form of ecoprint preparation activities integrated into the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The main stages of this community service activity are: (1) introduction of the concept; (2) exploration of local leaves and flowers; (3) hammering process, & (4) to the finishing stage of the tote bag. This activity involved 35 fifth-grade students, class teachers, and P5 accompanying teachers. The results of the community service show that ecoprint activities are able to increase students' creativity through a series of stages of natural material exploration, leaf composition arrangement, hammering process, and work evaluation. Students demonstrated active involvement, courage to experiment, and the ability to produce original designs. The variety of tote bag motifs produced shows the development of divergent thinking skills and artistic expression. Furthermore, the ecoprint project also contributed to strengthening the Pancasila Student Profile, particularly in the dimensions of creativity, independence, mutual cooperation, and respect for nature. Exploration-based activities and group work encouraged students to collaborate, discuss, and appreciate the environment as a source of inspiration for their work. Thus, ecoprinting proved to be an effective, contextual, and relevant alternative craft activity for enhancing the creativity of elementary school students.*

**Keywords:** Ecoprint, Student Creativity, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Project-Based Learning, Elementary School.

### Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kegiatan ecoprint dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta kontribusinya terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas V SDN 15 Cakranegara. Permasalahan awal yang ditemukan adalah rendahnya kreativitas siswa akibat minimnya variasi kegiatan kerajinan tangan yang hanya berfokus pada aktivitas menggambar, mewarnai, dan menyalin pola. Pengabdian ini menggunakan pendekatan project based learning dimana siswa diberikan proyek berupa kegiatan penyusunan ecoprint yang diintegrasikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahapan utama dari kegiatan pengabdian ini yaitu : (1) pengenalan konsep; (2) eksplorasi daun dan bunga lokal; (3) proses pemukulan (hammering); & (4) hingga tahap finishing totebag. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa kelas V, guru kelas, dan guru pendamping P5. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui serangkaian tahapan eksplorasi bahan alam, penyusunan komposisi daun, proses hammering, serta evaluasi karya. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif, keberanian bereksperimen, dan kemampuan menghasilkan desain yang orisinal. Variasi motif totebag yang dihasilkan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir divergen dan ekspresi artistik. Selain itu, proyek ecoprint juga berkontribusi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi kreativitas, mandiri, gotong royong, dan akhlak terhadap alam. Kegiatan berbasis eksplorasi dan kerja kelompok mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, serta menghargai lingkungan sebagai sumber inspirasi berkarya. Dengan demikian, ecoprint terbukti menjadi alternatif kegiatan kerajinan tangan yang efektif, kontekstual, dan relevan untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.*

**Kata kunci:** Ecoprint, Kreativitas Siswa, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sekolah Dasar.

## 1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas tinggi (Ananda et al., 2023). Namun, dalam praktik pembelajaran kerajinan tangan, kreativitas siswa sering kali belum berkembang secara optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya variasi kegiatan yang diberikan kepada siswa. Aktivitas kerajinan tangan di sekolah masih didominasi oleh kegiatan menggambar, mewarnai, dan meniru pola yang sudah disediakan, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi ide-ide orisinal. Keterbatasan variasi ini membuat siswa menjadi pasif, kurang percaya diri dalam berkarya, dan terbiasa mengikuti instruksi tanpa mencoba menciptakan sesuatu yang baru.

Kondisi tersebut juga terlihat di SDN 15 Cakranegara, khususnya pada siswa kelas 5 yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa hanya mengikuti contoh yang diberikan guru tanpa mencoba membuat variasi desain. Ketika diminta merancang karya mandiri, banyak siswa kebingungan menentukan bentuk, warna, atau pola, dan cenderung meniru teman lain. Aktivitas yang bersifat repetitif membuat siswa cepat bosan dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran kerajinan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu dikembangkan agar lebih kreatif, inovatif, dan memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi siswa.

Pada tahap perkembangan kelas tinggi, kreativitas memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir divergen, memecahkan masalah, dan menghasilkan gagasan baru. Kegiatan kerajinan tangan seharusnya menjadi wadah bagi siswa untuk bereksperimen dengan bahan, warna, desain, dan teknik yang beragam (Nadiya et al., 2024). Melalui proses berkarya, siswa dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Jika kreativitas tidak distimulasi secara optimal, siswa akan kesulitan mengembangkan potensi diri, kurang mampu mengekspresikan ide, dan tidak terbiasa bekerja secara mandiri dalam menciptakan karya yang orisinal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknik eco print, yaitu teknik mencetak motif daun, bunga, atau bahan alam lainnya pada media kain, seperti totebag (Fauziah & Asna, 2025). Eco print menawarkan pengalaman belajar yang lebih kreatif karena melibatkan proses pemilihan daun, penyusunan pola, penggulungan media, hingga melihat hasil cetakan yang unik. Setiap siswa dapat menghasilkan desain yang berbeda sesuai imajinasi mereka, sehingga kegiatan ini sangat potensial dalam menstimulasi kreativitas. Selain itu, eco print memberikan pengalaman belajar berbasis eksplorasi langsung yang membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan terlibat selama proses berkarya (Kurniawan et al., 2025).

Kegiatan ecoprint sangat relevan untuk diintegrasikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar teknik kerajinan tangan, tetapi juga memahami pentingnya memanfaatkan bahan alam secara bijak (Salsabila et al., 2024). Aktivitas yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan menghargai pendapat satu sama lain. Proses perancangan desain hingga pembuatan karya memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, eco print tidak hanya menjadi kegiatan seni, tetapi juga pembelajaran yang mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan urgensi tersebut, penerapan eco print sebagai proyek P5 menjadi upaya yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 5 SDN 15 Cakranegara. Kegiatan ini menawarkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Pengabdian ini penting untuk dilakukan guna mendukung kreativitas siswa serta memberikan wawasan bagi guru tentang inovasi pembelajaran kerajinan tangan yang relevan dan efektif untuk diterapkan di sekolah dasar melalui kegiatan *ecoprint*.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *project based learning* dimana siswa diberikan proyek berupa kegiatan penyusunan ecoprint yang diintegrasikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pengabdian ini dilaksanakan selama bulan November 2025 pada rangkaian proyek bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan,” yang relevan dengan karakter ecoprint sebagai kerajinan ramah lingkungan. Peserta kegiatan terdiri dari 35 siswa kelas V, satu guru kelas, dan satu guru pendamping P5 yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Tujuan utama pengabdian ini ialah agar siswa peserta pengabdian terlatih dan berkembang keterampilan dan kreativitasnya. Tahapan utama dari kegiatan pengabdian ini yaitu : (1) pengenalan konsep; (2) eksplorasi daun dan bunga lokal; (3) proses pemukulan (*hammering*); dan (4) hingga tahap *finishing totebag* (Faticha., 2025).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* melalui kegiatan *ecoprint* di kelas V SDN 15 Cakranegara menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Berdasarkan observasi awal, kreativitas siswa masih tergolong rendah karena selama ini kegiatan kerajinan tangan didominasi aktivitas menggambar, mewarnai, dan menyalin pola. Kondisi ini selaras dengan temuan (Umamy et al., 2024). yang menjelaskan bahwa kreativitas sulit muncul apabila aktivitas pembelajaran hanya berfokus pada tugas-tugas repetitif dan minim ruang eksplorasi. Guru kelas juga menyampaikan bahwa siswa sering kebingungan ketika diminta membuat karya bebas karena belum terbiasa berkreasi secara mandiri.

Selama proyek berlangsung, perubahan terlihat sejak tahap eksplorasi bahan alam. Siswa diminta mengumpulkan daun dan bunga di lingkungan sekolah, yang membuat mereka tampak antusias dan penuh rasa ingin tahu. Mereka mulai mengenali bahwa setiap daun memiliki bentuk, tekstur, dan pigmen warna yang berbeda sehingga dapat menghasilkan motif unik pada kain. Tahap ini memicu munculnya kreativitas awal siswa, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan—sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kuswanto, 2025). bahwa kegiatan seni berbasis alam dapat meningkatkan *imajinasi dan kesadaran ekologis* karena siswa belajar dari objek nyata di sekeliling mereka. Guru mencatat bahwa siswa berinisiatif mencari daun yang dianggap estetik dan mencoba berbagai pilihan bentuk.

Tahap penyusunan komposisi daun pada permukaan totebag menjadi momen yang memperkuat ekspresi kreatif siswa. Setiap siswa menyusun pola sesuai imajinasi masing-masing, mulai dari pola simetris, diagonal, hingga pola acak yang menunjukkan keberanian untuk bereksperimen. Siswa tampak berdiskusi, saling memberi masukan, dan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang kemungkinan kombinasi motif. Aktivitas ini mencerminkan pendapat Utami (2024) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang ketika siswa diberi ruang mengambil keputusan artistik secara mandiri. Selain itu, proses ini memperlihatkan bahwa proyek P5 juga menumbuhkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan pengambilan keputusan.



Gambar 1. Pembuatan Ecoprint

Pada tahap *hammering*, siswa menggunakan palu kayu untuk memindahkan pigmen daun ke kain. Tahap ini menjadi bagian yang paling menarik karena memberikan pengalaman nyata tentang perubahan bentuk dan warna daun melalui tekanan. Beberapa siswa mencoba variasi kekuatan pukulan untuk melihat hasil warna yang lebih pekat atau lebih lembut. Aktivitas *trial-and-error* ini mendukung hasil penelitian Putri et al., (2023). yang menyebutkan bahwa eksperimen langsung adalah “pemicu penting dalam membangun kemampuan berpikir kreatif.” Siswa tampak menikmati prosesnya, terutama ketika mereka menemukan pola warna yang tidak terduga.



Gambar 2. Hasil karya *Ecoprint*

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa hasil ecoprint siswa sangat beragam. Tidak ada satu totebag pun yang memiliki motif sama. Ada siswa yang memilih daun berukuran besar untuk menciptakan motif dominan, sementara yang lain menggunakan kombinasi daun kecil untuk menciptakan pola repetitif. Keberagaman karya ini menjadi bukti bahwa siswa berhasil mengekspresikan kreativitas dan menghasilkan karya orisinal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suntini et al. (2025) bahwa karya seni dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung menghasilkan output yang unik bila siswa diberi ruang untuk mengembangkan konsep secara mandiri. Selain itu, siswa tampak bangga mempresentasikan hasil karya mereka di akhir proyek, sebuah tanda bahwa kepercayaan diri mereka meningkat.

Hasil wawancara memperkuat temuan observasi. Siswa mengatakan bahwa kegiatan ecoprint membuat mereka “lebih berani mencoba hal baru” dan “senang membuat karya yang unik.” Guru kelas juga menyatakan bahwa proyek ini mampu mendorong siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif dan terlibat. Guru menilai bahwa ecoprint menjadi kegiatan kerajinan yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik karena menggabungkan kreativitas, eksperimen, dan nilai pelestarian lingkungan. Hal ini relevan dengan pandangan Rahmadia, (2025) bahwa P5 dirancang untuk membangun peserta didik yang kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan. Dari perspektif P5, kegiatan ini menumbuhkan dimensi *kreatif*, *kolaboratif*, *mandiri*, serta *berkebinekaan global* melalui sikap saling menghargai hasil karya teman.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan ecoprint sebagai proyek P5 mampu mengembangkan kreativitas siswa secara bermakna. Melalui rangkaian proses eksplorasi, perencanaan, eksperimen, dan evaluasi karya, siswa memiliki ruang luas untuk mengekspresikan ide dan menciptakan karya unik. Temuan ini memperkuat pernyataan Sugiyono (2021) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung melalui pengalaman autentik. Dengan demikian, ecoprint menjadi alternatif kegiatan kerajinan tangan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas sekaligus mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *ecoprint* dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas V SDN 15 Cakranegara. Permasalahan awal berupa rendahnya kreativitas—yang disebabkan kurangnya variasi kegiatan kerajinan tangan dan dominannya aktivitas menggambar serta menyalin pola—berhasil diatasi melalui rangkaian proses *ecoprint*

yang menuntut eksplorasi, pengamatan detail terhadap bahan alam, dan penyusunan komposisi motif secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal keberanian bereksperimen, kemampuan mengemukakan ide, serta keterampilan menghasilkan karya orisinal, sebagaimana tercermin dari keunikan motif yang dihasilkan pada totebag masing-masing.

Selain berpengaruh terhadap kreativitas, proyek *ecoprint* juga terbukti mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya kreativitas, gotong royong, mandiri, dan akhlak terhadap alam. Aktivitas mengumpulkan daun, bekerja dalam kelompok, berdiskusi, serta melakukan *trial and error* selama proses pengepakan dan pemindahan pigmen memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang autentik, tetapi juga mengembangkan sikap peduli lingkungan dan keterampilan kolaboratif. Dengan demikian, *ecoprint* layak dipandang sebagai alternatif kegiatan kerajinan tangan yang inovatif, kontekstual, dan relevan dalam meningkatkan kreativitas serta karakter siswa sekolah dasar sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Nurpadila, N., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6638-6646.
- Faticha, M. P. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Di SD Negeri Kejene Kabupaten Pemasang.
- Fauziah, G. E., & Asna, M. M. (2025). Pelatihan Edukasi Kreatif Melalui Teknik Ecoprint Pada Siswa Siswi Mi Dwi Dasa Warsa Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan. *JIK-PkM: Jurnal Inovatif dan Kreatif hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 13-22.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Hartati, S., Nasutiom, A. R., & Amrillah, H. M. (2025). *Penguatan Nilai-Nilai Kemandirian Belajar Siswa dalam Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Kurniawan, MKN, Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni ecoprint: antusiasme dan pemahaman teknik tumbuhan ecoprint di kelas iv sd negeri 2 manyargading. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (01), 200-217.
- Kuswanto, S. (2025). *Analisis kontribusi pembelajaran alam terbuka terhadap keterampilan kolaborasi siswa di sekolah dasar alam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nadiya, S., Akib, H., & Darwis, M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Balumbung. *Pinisi Journal of Community Service*, 19-24.
- Putri, A. A., Hidayat, W., & Farikha, F. N. (2023). Pelaksanaan metode pembelajaran ecoprint untuk meningkatkan tingkat keterampilan warga belajar. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 186-193.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- RAHMADIA, S. A. (2025). Implementasi p5 pada tahap merdeka berbagi dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di sd negeri 76 kota bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Salsabila, A., Saudah, S., & Maulidar, M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi

- Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 17-32.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Suntini, S., Abdian, N., Mukaromah, N. S., Dwinta, N., & Suprihatini, N. D. (2025). Pelatihan Ecoprint pada Totebag untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5 SDN Tundagan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3717-3726.
- Umamy, E., Kristiawan, I., & Efendiy, K. (2024). *MEMBANGUN KREATIVITAS: Peran Karakter, Motivasi, dan Lingkungan Belajar*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Utami, S. A. (2024). *Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Dimensi Berfikir Kritis Dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri 32 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).